Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 4, Nomor 2, Mei 2025
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 157-161
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4574
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Penerapan Kode Etik terhadap Profesi Akuntan di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Praktik Profesional

Application of the Code of Ethics to the Accountant Profession in Indonesia Challenges and Solutions in Professional Practice

Arman Syaputra Gulo [1*], Apriliyana Anugrah [2], Novi Nurfiyanti [3], Sheva Nabel Majid [4], Mey Sinta Dewi [5]
[1-5] Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonensia

Korespodensi e-mail: armangulo981@gmail.com

Article History:
Received: Mei 01, 2025;
Revised: Mei 15, 2025;
Accepted: Juni 09, 2025;
Published: Juni 11, 2025;

Keywords: *Professional ethics, Code of ethics, Public accountants, Integrity, Professionalism*

Abstract: *The code of ethics of the public accountant profession is a moral and professional guideline that must be upheld to maintain the quality and integrity of the services provided. In the context of auditing and other accounting services, the application of ethical principles such as integrity, objectivity, professional competence, confidentiality, and professional behavior is very important to build public trust. This study aims to examine how the code of ethics is applied in public accounting practices in Indonesia, as well as the challenges faced in its implementation. The findings show that there are still external pressures, conflicts of interest, and a lack of adequate law enforcement. Therefore, it is necessary to strengthen regulations, improve ethics education, and play an active role in professional organizations to ensure that the implementation of the code of ethics is effective.*

Abstrak

Kode etik profesi akuntan publik merupakan pedoman moral dan profesional yang harus dijunjung tinggi untuk menjaga kualitas dan integritas layanan yang diberikan. Dalam konteks audit dan jasa akuntansi lainnya, penerapan prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kode etik diterapkan dalam praktik akuntan publik di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Temuan menunjukkan bahwa masih terdapat tekanan eksternal, konflik kepentingan, dan kurangnya penegakan hukum yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan regulasi, peningkatan pendidikan etika, dan peran aktif organisasi profesi untuk memastikan penerapan kode etik berjalan efektif.

Kata kunci: Etika profesi, Kode etik, Akuntan publik, Integritas, Profesionalisme

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memegang peranan vital dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Dalam menjalankan tugasnya akuntan publik diwajibkan untuk menerapkan kode etik dan menjaga etika profesi agar dapat mempertahankan kepercayaan publik. Kode etik berfungsi sebagai panduan perilaku dan standar moral yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan publik.

Meskipun demikian, penerapan kode etik dan etika profesi tidak luput dari berbagai tantangan dalam praktik professional, baik dari tekanan internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi akuntan publik dan mencari solusi yang efektif untuk memastikan kode etik dapat dijalankan dengan konsisten

dan optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan kode etik dalam profesi akuntansi di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam praktik profesional.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara komprehensif praktik penerapan kode etik di lingkungan profesi akuntansi, khususnya dari perspektif akuntan publik, auditor, dan akuntan manajemen.

Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

- Data primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan akuntan profesional, auditor, dan perwakilan dari organisasi profesi seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).
- Data sekunder: Diperoleh dari dokumen resmi kode etik akuntan, peraturan perundang-undangan, literatur akademik, laporan pelanggaran etika, dan jurnal ilmiah terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode:

- Wawancara semi-terstruktur: Untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi praktisi akuntansi terkait penerapan kode etik.
- Studi dokumentasi: Menganalisis dokumen resmi, kebijakan organisasi profesi, dan kasus-kasus pelanggaran etika yang telah dipublikasikan.
- Observasi terbatas (jika diperlukan): Untuk melihat langsung praktik profesional dalam penerapan kode etik di tempat kerja (opsional, tergantung akses).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu:

- Koding data: Mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan dokumen.
- Klasifikasi tema: Mengelompokkan data berdasarkan topik seperti bentuk pelanggaran, penyebab, dampak, dan solusi.

- Penafsiran makna: Menafsirkan hasil analisis untuk menjelaskan hubungan antara penerapan kode etik dan tantangan yang dihadapi oleh akuntan.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan beberapa teknik:

- Triangulasi sumber: Membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan dokumen.
- Member checking: Mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden untuk memastikan akurasi.
- Audit trail Mencatat proses penelitian secara rinci agar dapat ditinjau kembali.

3. HASIL

Kode etik profesi akuntan terdiri dari lima prinsip dasar: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Penerapan prinsip-prinsip ini harus dilakukan dalam setiap aspek pekerjaan akuntan, baik dalam audit, konsultasi pajak, hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam praktiknya, banyak kasus pelanggaran etika ditemukan akibat adanya konflik kepentingan atau tekanan dari pihak klien. Misalnya, auditor yang enggan memberikan opini wajar dengan pengecualian karena takut kehilangan klien.

Selain itu, kurangnya pengawasan dari otoritas atau lembaga pengatur juga menjadi penyebab lemahnya penerapan kode etik. Organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan IAI memiliki peran strategis dalam memberikan pelatihan, pengawasan, dan penegakan sanksi terhadap pelanggaran. Pendidikan etika sejak tingkat perguruan tinggi juga sangat krusial agar calon akuntan memiliki kesadaran moral yang kuat sejak awal karier. Pelatihan etika berkelanjutan juga perlu diberikan kepada praktisi agar mereka dapat mengenali dan mengatasi dilema etis dalam pekerjaan.

- Tantangan dalam Penerapan Kode Etik
  - Tekanan dari pihak klien

    Konflik kepentingan dan tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan klien dapat memicu pelanggaran kode etik.
  - Kurangnya pemahaman dan kesadaran

    Beberapa akuntan publik mungkin belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi nilai-nilai kode etik.

- Pengawasan yang terbatas

  Kurangnya pengawasan dari lembaga profesi atau regulator dapat menyebabkan lemahnya penegakan kode etik.

- Pengaruh budaya organisasi

  Budaya perusahaan yang mengabaikan etika dapat mempengaruhi perilaku professional akuntan.

- Solusi dalam Praktik Profesional
  - Pelatihan etika berkelanjutan

    Menyelenggarakan program pelatihan dan workshop yang menguatkan pendidikan etika dan kode etik.

  - Pemberdayaan pengawasan dan penegakan

    Memperkuat pengawasan oleh asosiasi profesi dan regulator dengan saksi tegas bagi pelanggaran.

  - Membangun budaya etika organisasi

    Mengintegrasikan nilai-nilai etika secara menyeluruh dalam budaya perusahaan dan praktek kerja.

  - Meningkatkan transparasi dan akuntabilitas

    Mendorong keterbukaan dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan professional.

4. KESIMPULAN

Penerapan kode etik dan etika profesi akuntan publik menghadapi berbagai tantangan yang beragam, terutama terkait tekanan eksternal klien dan internal berupa kesadaran etika. Menanggapi hal tersebut, dibutuhkan solusi menyeluruh meliputi pelatihan, pengawasan, pembentukan budaya etika, serta pembinaan transparansi.

Dengan penerapan ini solusi ini secara konsisten, diharapkan integritas dan profesionalisme akuntan publik dapat terjaga dengan baik, sehingga mampu mempertahankan kepercayaan publik dan kualitas layanan akuntansi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Aditian, A., & Roza, L. L. (2024). Literature review: Analisis etika dan profesi akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*.

Anggraini, D., & MY, A. S. (2022). Etika profesi akuntan ditinjau dari persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi. *Management and Accounting Expose*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kode etik akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI.

International Federation of Accountants. (2020). *Handbook of the code of ethics for professional accountants*.

Nasution, D., & Setiawan, D. (2021). Tantangan etika akuntan publik di era digital. *Jurnal Profesi Akuntan, 7*(2), 103–110.

Susanto, A., & Meiryani. (2019). Peran etika profesi dalam profesi akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 16*(1), 45–52.